

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gendhing Kaduk Manis yang terdapat dalam manuskrip “*Serat Pakem Wirama Wiledi Gendhing Bredangga Laras Pelog*” merupakan salah satu *gendhing* gaya Yogyakarta yang biasa disajikan dalam format *soran*. Namun, dalam kajian ini, penulis menyajikan *gendhing* tersebut dalam format *lirihan* gaya Yogyakarta. Mengingat bahwa referensi sajian *gendhing* Kaduk Manis versi *lirihan* untuk gaya Yogyakarta sendiri hingga kini masih belum ditemukan oleh penulis, maka, penggarapan dalam format *lirihan* membutuhkan pemikiran khusus terhadap garap ricikan *ngajeng*, salah satunya adalah ricikan *rebab*. Setelah melalui berbagai proses, *gendhing* Kaduk Manis yang semula merupakan *gendhing soran* berhasil digarap menjadi format *lirihan* gaya Yogyakarta. Upaya ini turut memperkaya khazanah penyajian *gendhing* Yogyakarta, khususnya dalam proses transisi dari *soran* ke *lirihan*.

Penggarapan ini tidak hanya menuntut kecerdasan dan ketitisan garap, tetapi juga menantang keterampilan seorang *pengrebab*, karena *rebab* berperan sebagai *pamurba lagu*. Hasil dari tafsir dan analisis terhadap ricikan *rebab* pada *gendhing* Kaduk Manis meliputi: tafsir pola *tabuhan gendhing*, *padhang-ulihan*, *pathet*, *kosokan rebab*, *cengkok rebab*, dan konsep *nunggal-misah*. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara *rebab* dan *balungan gendhingnya*. Konsep *nunggal-misah* dianalisis dan disajikan dalam bentuk notasi *rebaban* yang dilengkapi grafik untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur lagu antara

rebab dan *balungan gendhing*. Dalam proses ini, penulis tidak sepenuhnya bekerja sendiri. Referensi dari para ahli karawitan khususnya di bidang praktik turut digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan garap.

Penulis secara khusus menggarap dengan irama 4 pada bagian *dhawah* cengkok kedua *ulihan* pertama hingga *dhawah* cengkok pertama *ulihan* kedua. Kemudian bagian menjelang gong *dhawah* cengkok kedua dengan menggunakan penempatan *andhegan* mirip seperti *gendhing* Onang-Onang. Garap ricikan *rebab* pada *gendhing* Kaduk Manis menggunakan jenis cengkok *rebab* yang sudah ada, antara lain: umum, khusus, gantungan dan *tuturan*. Adapun *kosok* yang digunakan dalam menyajikan *gendhing* Kaduk Manis antara lain: *kosok nibani*, *mbalung*, *nduduk*, dan *wangsul*. Faktor yang menjadi keunikan *gendhing* Kaduk Manis terdapat pada bagian *dhawah* cengkok kedua, khususnya *gatra* ke-3 kenong ketiga, yaitu *balungan* . 7 . 6. Kehadiran nada 7 (*barang*) adalah sebagai pengganti nada 1 (*penunggul*), meskipun *balungan* menunjukkan *seleh* 7, ricikan *rebab* memainkan nada 1 dengan tetap mengacu pada *pathet* induknya, yaitu pelog *pathet nem*. Kasus yang sama juga terdapat pada *gendhing* Kagok Laras. Selain itu, pada bagian *dhawah* cengkok kedua *gatra* 4 kenong kedua dan *gatra* 1, 2 pada kenong ketiga yaitu terdapat *balungan* . 6 . 5 pada tiga *gatra* sekaligus secara berturut-turut, kemudian digarap menggunakan cengkok *bandhul* dan *ya bapak*. Semua bagian yang disebutkan merupakan upaya penulis dalam menunjukan aspek keindahan, keunikan, dan kreativitas garap sebagai sebuah interpretasi sesuai dengan pemaknaan judul *gendhingnya*.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian. Masih banyak pengetahuan tentang karawitan yang lebih dalam yang belum menjadi pengetahuan umum. Penulis dalam hal ini juga masih dalam proses belajar, alangkah baiknya jika belajar bersama saling bertukar pengalaman dalam bidang ilmu karawitan. Hargai proses dan usaha kita jangan pernah merasa putus asa dalam hal apapun. Dalam penelitian dan penyajian *Gendhing* Kaduk Manis, pemilihan *casting* pengrawit dirasa belum maksimal, sehingga diperlukan kejelian dan ketepatan dalam memilih pengrawit yang benar-benar memahami karakter garap yang diinginkan. Selain itu, perlu adanya penyampaian materi yang lebih rinci dan terstruktur kepada seluruh pengrawit agar interpretasi dan eksekusi garap dapat lebih seragam dan sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Di samping itu, faktor akustik ruangan pementasan juga perlu menjadi perhatian khusus, dengan melakukan koordinasi yang lebih intensif bersama bagian penata suara guna memastikan kualitas penyajian secara keseluruhan dapat tersampaikan dengan optimal kepada audiens.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Aji, A. S. (2019). *Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(2), 81-95.
- Angga Pramudia, R. (2025). *Garap Ricikan Rebab Gendhing Lokasari Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Mawur* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Bayu Muarif, S. (2025). *Garap Ricikan Rebab Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Bayuaji, N. (2016). *Kajian Garap Rebab: Agul-Agul, Bandhelori, Lambangjiwa, Manggala Mudha, Kaduk Manis, Genjong* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Dewi, K. N. (2013). *Peran Suroso Daladi Hadisiswoyo dalam perkembangan Karawitan Gaya Surakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Djumadi. (1975). *Titilaras Rebaban*. Akademi Seni Karawitan Indonesia Departement P dan K.
- Djumadi. (1982). *Tuntunan Belajar Rebab*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Hartati, E. (2017). *Tari Putri Gaya Surakarta (Bedhaya, Srimpi, Pasihan, Gambyong)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Raden Bekel Wulan Karahinan. (1991). *Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Menabuh Jilid I*. K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Yogyakarta.
- Raharja. (1996). *Rebaban Sulukan wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Versi Ki Suhardi*.
- Rahayu Supanggah. (2009). *Bothekan Karawitan II Garap*. ISI Press Surakarta.
- Ratri Riska Satvika. (2024). *Garap Gender Gending Budheng-Budheng Laras Pelog Patet Nem Kendangan Semang*.

- Rinto, R. (2019). *Garap Kendang: Gending Mrabot Songgeng, Laras Slendro Pathet Sanga* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Rustanti, R. (2018). *Garap Sindhen: Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng, Kaduk Manis* (Doctoral dissertation, ISI Surakarta).
- Sukisno, Trustho, & Bambang Sri Atmojo (Eds.). (2013). *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno*. UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Soeroso. (1989). *Pengetahuan Karawitan*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan karawitan* (Vol. 1). Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suyoto, S. (2019). *Tembang Karawitan*. ISI Press.
- Tasman, A. (1986). *Si Kaduk Manis: Sebuah Komposisi Bedaya*.
- Tetuka, D. (2018). *Garap Kendhang, Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng, Kaduk Manis* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Prajapangrawit, R.Ng. (1990). *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan: Wedhapradangga (Serat Saking Gotek)*. STSI Surakarta dan The Ford Foundation.
- Poerwadarminta, W. J. S., Hardjasoedarma, C. S., & Poedjosoedira, J. C. (1939). *Baoesastra djawa*.

B. Sumber Lisan

- Suwito Radyo (67 Tahun) atau K.R.A.T. Radyo Adinagoro, abdi dalem pengrawit Kasunanan Surakarta, staff pengajar ISI Surakarta. Wawancara di Sraten, Trunoh, Klaten Selatan.
- Didik Supriyantara atau Mas Lurah Budya Pengrawit (60 Tahun), beralamat di Pasutan Tirenggo, Staf Pengajar Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta serta abdi dalem Langen Praja Pura Pakualaman.
- Agustina Ratri Probosini (61 tahun) , dosen pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta bertempat tinggal di Namburan Kidul no.7, Panembahan, Keraton, Yogyakarta.

C. Diskografi

Rekaman audio *dustyfeet* Rekaman *Gendhing* Jawi : Onang-Onang - Raranangis, p6 : Turahyo dkk : Klenengan : 19900218 : 36:30 Rebab: Wahyu. Gender: Turahyo. Kendhang: Wakijo.
<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>

Rekaman audio *dustyfeet* Rekaman *Gendhing* Jawi : Bondhet, s9 : Wahyu : RKG : Wahyu-Rebab : Rebaban : 15:48 Rebab: Wahyu. Gender: Siswa Mancanegara
<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>

Rekaman audio *dustyfeet* Rekaman *Gendhing* Jawi : Gambirsawit Pancerana, p6 : Sekar Arum : Lokananta : ACD-309 : Klenengan : 21:54 Rebab: Wahyu.
<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>

Rekaman audio *dustyfeet* Rekaman *Gendhing* Jawi : Budheng-Budheng - Kembang Kacang, p6 : Sekar Arum : Lokananta : ACD-313 : Klenengan : 29:55 Rebab: Wahyu. Gender: Kamsu. Kendhang: Wakijo
<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>

Rekaman video *Gendhing Bedhayan Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem* yang diupload pada kanal *youtube* Wahyu Thoyyib Pambayun tahun 2016.
<https://www.youtube.com/watch?v=egZW7zbDdIY&t=1503s>

Rekaman audio *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem* RRI Surakarta Tahun 2007 yang diupload pada kanal *youtube* SG RRI Ska tahun 2020
<https://www.youtube.com/watch?v=mPP-OZGqTEU>

Rekaman audio *Ladrang Kapidhondhong Laras Pelog Pathet Nem Kridha Irama* 2008
<https://www.youtube.com/watch?v=45nrx6GSTV8>

Rekaman video *Gendhing Budheng-Budheng Laras Pelog Pathet Nem Ratri* Riska Satvika 2024
<https://www.youtube.com/watch?v=kW6PAVvdSeM&t=688s>